

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan pada bab IV dan bab V, dapat disimpulkan bahwa

1. Siswa dengan *reasoning habits* kategori tinggi mampu menjawab soal penalaran berbasis masalah matematika realistik dengan memenuhi keempat tahapan *reasoning habits* yaitu menganalisis masalah, menerapkan strategi, mencari dan menghubungkan antar konteks matematika, dan merefleksikan solusi.
2. Siswa dengan *reasoning habits* kategori sedang mampu menjawab soal penalaran berbasis masalah matematika realistik dengan benar tetapi pada tahapan mencari dan menghubungkan antar konteks matematika, dan merefleksikan solusi masih sedikit kurang, dikarenakan belum mampu menentukan konsep matematika lain dan belum memeriksa kebenaran pada setiap langkah yang dilakukan.
3. Siswa dengan *reasoning habits* kategori rendah tidak mampu memenuhi tahapan *reasoning habits* sama sekali. Siswa dengan *reasoning habits* kategori rendah dalam menjawab soal penalaran berbasis masalah matematika realistik masih salah, dikarenakan masih merasa kesulitan dalam menganalisis masalah sehingga dia tidak mampu menerapkan strategi, mencari dan menghubungkan antar konteks matematika, dan merefleksikan solusi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan *reasoning habits* melalui masalah matematika realistik, tahapan menganalisis masalah mempunyai peran yang sangat penting dalam memahami masalah matematika realistik yang diberikan. Tahapan menganalisis masalah mempengaruhi proses penyelesaian masalah matematika realistik siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah, maka dia akan kesulitan juga dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal ini bisa dilihat dalam jawaban siswa. Tahapan menganalisis masalah berhubungan dengan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga dalam hal ini hendaknya guru lebih menekankan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep siswa adalah PMR (Pendidikan Matematika Realistik), dan PBL (*Problem Based Learning*) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk membentuk sebuah permasalahan menjadi model matematika yang abstrak, sehingga pemahaman konsep matematika siswa akan meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya *reasoning habits* siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebiasaan bernalar matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik. Peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan

supaya mengubah kriteria subjek penelitian yang diteliti, misalnya *reasoning habits* siswa ditinjau dari gaya belajar atau perbedaan gender.